

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di beberapa masjid di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Banten, peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penentuan arah kiblat masjid di Kecamatan Labuan dari sepuluh sample hanya satu sample yang menggunakan rubu' mujayyab. Sementara sembilan yang lainnya menggunakan kompas. Dari hasil penentuan arah kiblat dengan menggunakan kompas ini memiliki nilai kemelencengan yang bervariasi. Salah satu masjid yang menggunakan metode Rubu' Mujayyab berkaitan dengan Syekh Imam An-Nawawi. Yang dimana Syekh Imam An-Nawawi ini mengajarkan kepada muridnya terkait penentuan arah kiblat dengan metode Rubu Mujayyab. Masjid tersebut dibangun oleh Syekh Asnawi yang merupakan muridnya Syekh Imam An-Nawawi.
2. Metode penentuan arah kiblat dengan menggunakan rashdul kiblat harian dan segitiga siku-siku dari bayangan matahari ini merupakan metode penentuan arah kiblat yang akurat.

Dari hasil akurasi arah kiblat masjid yang paling kecil nilai kemelencengannya adalah Masjid Assalafie yang didirikan pada tahun 1884 dengan nilai kemelencengan $1^{\circ}53'19''$ dan paling besar nilai kemelencengannya adalah Masjid Nurul Hidayah yang didirikan pada tahun 1975 dengan nilai kemelencengan $9^{\circ}14'46,01''$. Jadi Kesimpulannya tidak ada korelasi antara tahun berdiri dan penentuan arah kiblat terdahulu dengan tingkat kemelencengan yang dihasilkan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, penulis mempunyai beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Ahli falak berperan penting dalam mensosialisasikan dan memberikan arahan mengenai arah kiblat kepada masyarakat guna memberikan wawasan yang lebih luas, karena masih banyak masyarakat yang belum memahami permasalahan arah kiblat. Dengan adanya para ahli falak yang mampu memberitahukan kepada masyarakat awam akan menjadikan sebuah pembelajaran yang luar biasa untuk kedepannya.
2. Diharapkan pemerintah daerah melalui Kementerian Agama lebih tanggap terhadap permasalahan

penyimpangan arah kiblat karena berkaitan dengan keabsahan ibadah. Terlepas hal itu bahwa menghadap kiblat merupakan hal yang wajib kita ketahui dan lakukan yang tentu akan sangat penting jika pihak aparaturnya pemerintah mampu memberikan wawasan yang luas untuk masyarakat sekitar.

3. Masyarakat yang sadar akan pentingnya ilmu falak dan terbuka menerima hal-hal baru mengambil peran penting. Diperlukan masyarakat yang terbuka dan mau menerima perubahan ini agar tidak terus menerus menghadap kiblat ke arah yang salah. Dan menjadikan setiap apa yang datang dalam bentuk keilmuan patut dijadikan sebuah pembelajaran.